

# **PROSPEK BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM MEMAJUKAN PENGUSAHA MIKRO**

**Muljadi**  
**Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen**  
**Universitas Muhammadiyah Tangerang**

## **ABSTRAK**

Tujuan didirikannya BMT adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. BMT bergerak untuk membantu masyarakat mikro dan kecil, baik untuk meningkatkan usaha maupun dalam meningkatkan manajemen usaha kecil. Prospek Baitul Maal Wat Tamwil yang menggunakan konsep syari'ah kian bersinar di Indonesia, sebab BMT mampu menarik perhatian masyarakat bahkan lembaga keuangan Internasional. Di Indonesia BMT membuktikan dapat mengentaskan kemiskinan dan membuka lapangan kerja bagi pengusaha – pengusaha mikro.

**Kata Kunci : BMT dan Mikro**

## **I. PENDAHULUAN**

Diakui atau tidak bahwa problematika ekonomi terbesar terletak pada masalah kemiskinan. Kemiskinan bersifat multi dimensi, karena di dalamnya termasuk, aspek sosial, budaya, bahkan agama. Berbicara kemiskinan erat kaitannya dengan upaya pemerataan pendapatan. Kemiskinan bisa timbul karena adanya sebagian daerah yang belum dapat secara penuh tertangani, sehingga menjadi terisolasi, adanya daerah atau sektor yang harus menampung tenaga kerja yang melimpah sedangkan tingkat produktivitasnya sangat rendah, sehingga terjadi ketidakseimbangan produksi dan ada juga daerah atau sektor yang belum sepenuhnya ikut dalam proses pembangunan, sehingga tidak dapat menikmati hasil-hasilnya.

Akibat Negara terkena krisis ekonomi, secara langsung rakyatlah yang mengalami dampaknya, maka untuk mengentaskan kemiskinan di negara-negara berkembang seperti Banglades, Filipina, Pakistan dan Sudan lembaga keuangan mikro (LKM) lah yang menjembatannya. Perkembangan lembaga keuangan mikro (LKM) berkembang dengan pesat, LKM digunakan sebagai alat untuk mengentaskan kemiskinan. Bagaimana dengan Indonesia. ? Di Indonesia Lembaga Keuangan Mikro yang berkembang adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang berlandaskan Syari'ah, maka sering di sebut Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS) BMT.

### **Apa itu BMT**

BMT atau Baitul Maal Wat Tamwil adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (syari'ah), menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi : **Baitut Tamwil** (Bait = Rumah, at Tamwil = Pengembangan Harta) - melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Baitul Maal (Bait = Rumah, Maal = Harta) – menerima titipan dana Zakat, Infak dan Shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Visi BMT mengarah pada upaya untuk mewujudkan BMT menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah anggota (ibadah dalam arti yang luas), sehingga mampu berperan sebagai wakil pengabd Allah SWT, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Titik tekan perumusan Visi BMT adalah mewujudkan lembaga yang professional dan dapat meningkatkan kualitas ibadah.

Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran-berkemajuan, serta berkeadilan berlandaskan Syari'ah dan di ridhoi Allah SWT. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa misi BMT bukan semata-mata mencari keuntungan dan

penumpukan laba modal pada golongan orang kaya saja, tetapi lebih berorientasi pada pendistribusian laba yang merata dan adil, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam (Amin Azis, 2006).

### **Tujuan BMT**

Tujuan didirikannya BMT adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat (M Ridwan, 2004). Masyarakat dan pengusaha mikro dan kecil merupakan fokus utama BMT untuk meningkatkan taraf hidupnya agar lebih sejahtera dan mandiri. Kemudian peran yang lain yaitu memberikan pinjaman atau modal kepada pengusaha mikro dan kecil serta mendampingiya sehingga mereka setahap demi setahap para pengusaha mikro dan kecil dapat berkembang menjadi pegusaha mikro menjadi pengusaha kecil, kemudian menjadi pengusaha menengah.

### **Kenapa BMT diperlukan ?**

Apa sebab lembaga BMT perlu didirikan untuk penusaha mikro ? Alasan yang pertama adalah bahwa mayoritas rakyat merupakan pengusaha kecil, seperti tukang sayur, penjual kue, nelayan kecil, dan lainnya. Dari pagi sampai sore mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Agar usahanya berjalan mereka butuh modal, dan ini tidak didapati dari Bank sebagai lembaga intermediasi. Bank tidak dapat menyalurkan sampai kepada Pengusaha mikro dan kecil, maka dibutuhkan lembaga keuangan yang mampu menjembatani kebutuhan tersebut, maka disana lah BMT dibutuhkan. Alasan

kedua : BMT menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota. BMT bergerak untuk membantu masyarakat mikro dan kecil, baik untuk meningkatkan usaha maupun dalam meningkatkan manajemen usaha kecil. Dengan melibatkan pengusaha mikro dan kecil, BMT dapat berperan dalam menggalang dana dari anggota untuk disalurkan bagi anggota yang membutuhkan.

## **II. KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **Prospek BMT**

Baitul Maaal Wat Tamwil atau pandangan kata dari Balai usaha Mandiri Terpadu adalah lembaga keuangan mikro di operasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum miskin (Amin Aziz, 2006). Dalam penelitiannya Euis Amalia (2008) mengatakan bahwa sejak berdirinya , BMT di rancang sebagai lembaga ekonomi, dapat dikatakan bahwa BMT merupakan suatu lembaga ekonomi rakyat, yang secara konsepsi dan secara nyata memang lebih fokus kepada masyarakat bawah, miskin dan nyaris miskin (*poor and near poor*). BMT berupaya membantu pengembangan usaha mikro dan usaha kecil, terutama bantuan permodalan. Untuk melancarkan usaha membantu permodalan tersebut, yang biasa dikenal dengan istilah pembiayaan (*financing*) dalam khazanah keuangan modern, maka BMT juga berupaya menghimpun dana, terutama sekali berasal dari masyarakat lokal di sekitarnya. Dengan

kata lain, BMT pada prinsipnya berupaya mengorganisasi usaha saling menolong antar warga masyarakat suatu wilayah dalam masalah ekonomi.

Amin Aziz (2008) menyampaikan bahwa Baitul Maal Wat Tamwil merupakan lembaga keuangan mikro syari'ah yang sasarannya pada ekonomi rakyat berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil. Tujuan utamanya meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil, sebagai bagian dari upaya mengentaskan kemiskinan. BMT Berdiri dengan gagasan fleksibilitas dalam menjangkau masyarakat kalangan bawah, yaitu lembaga ekonomi rakyat kecil . BMT di percaya oleh rakyat karena BMT terus melayani kebutuhan rakyat kecil bawah. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu alternatif dalam menjawab permasalahan tersebut. BMT atau Baitul Maal Wat Tamwil adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (syari'ah), dengan menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.

### **III. PENGEMBANGAN BMT**

BMT adalah lembaga ekonomi tingkat mikro dan kecil, yang bukan termasuk koperasi bukan pula bank, tapi berada di tengah-tengah antara kedua lembaga tersebut, yang melayani tabungan maupun pembiayaan dengan system syari'ah. Dalam Anggaran Dasar BMT disebutkan, prinsip-prinsip dasar individu insane BMT adalah secara konsekuen, konsisten dan persisten (istiqamah) berpegang pada dan

mengembangkan perilaku untuk: bertekad mengubah cara hidup menjadi lebih baik, memperbaiki niat bekerja dan berusaha untuk beribadah kepada Allah, bertekad untuk beribadah lebih sempurna, dan menegakkan disiplin dalam segala hal. Di Indonesia, kemunculan BMT diawali dengan lahirnya BMT Insan Kamil pada tahun 1992, yang antara lain dimotori oleh Aries Mufti, Rizal Muganegara, Iwan Kusuma Hamdan, Zaenal Muttaqin, dan Muhammad Syafii Antonio yang tergabung dalam P3UK (Program Pengkajian dan Pengembangan Usaha Kecil). Kemudian Momentum ini dilanjutkan oleh Amin Aziz, Binhadi, dan Zainul bahar Noor dengan lembaga PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis usaha Kecil). Upaya ini terus bergulir dan mendapat momentum pada saat Indonesia mengalami krisis financial sejak 1997 (Antonio, 2010).

Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) selama sepuluh tahun ini tercatat paling menonjol dalam dinamika keuangan syariah di Indonesia. Berbagai LKMS tersebut lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Masing-masing BMT biasa memiliki nama, yang diperlihatkan pada papan nama dan identitas lainnya. Ada LKMS yang menyebut diri sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), dan yang secara lengkap menyatakan diri sebagai KJKS BMT dengan nama tertentu.

Pada tahun 2010, telah ada sekitar 4.000 BMT yang beroperasi di Indonesia. Beberapa diantaranya memiliki kantor pelayanan lebih dari satu. Jika ditambah dengan perhitungan faktor mobilitas yang tinggi dari para

pengelola BMT untuk “jemput bola”, memberikan layanan di luar kantor, maka sosialisasi keberadaan BMT telah bersifat masif. Wilayah operasionalnya pun sudah mencakup daerah perdesaan dan daerah perkotaan, di pulau Jawa dan luar Jawa. BMT-BMT tersebut diperkirakan melayani sekitar 3 juta orang nasabah, yang sebagian besar bergerak di bidang usaha mikro dan usaha kecil (UKM).

Ada beberapa strategi dalam memperluas akses keuangan di Indonesia :

1. Linggane program dari perbankan ke LKMS BMT
2. Interkoneksi LKMS BMT dan Perbankan Syariah
3. Melatih, memodali dan mendampingi (3 M) LKMS BMT

Dalam pelaksanaan interkoneksi antar BMT dan jalinan *host to host* BMT dengan perbankan syariah dapat membuat industri keuangan syariah semakin kuat. *Pengamat ekonomi syariah, Mustafa Edwin Nasution*, mengatakan kerja sama tersebut akan memperluas jaringan pemasaran baik bagi bank syariah maupun BMT. "BMT merupakan ujung tombak keuangan Islam karena bisa menjangkau nasabah dengan lebih luas, termasuk yang *nonbankable* seperti usaha mikro. Karena itu interkoneksi dan kerja sama dengan bank akan dapat memberikan kemudahan bagi nasabah. Dalam interkoneksi tersebut di butuhkan software yang terkoneksi yang dapat mengakses antara BMT dan Perbankan syariah (Muljadi, 2012).

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Memajukan Pengusaha Mikro**

Baitul Maal Wat Tamwil mengalami perkembangan secara signifikan, dapat dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah BMT di Indonesia. Data PINBUK pusat tahun 2011 merilis bahwa jumlah BMT diperkirakan sebesar 5500 BMT. Dalam hubungannya dengan mengatasi masalah kemiskinan, BMT memiliki kelebihan konsep pinjaman kebijakan (*qardhul hasan*) yang diambil dari dana sosial. Abdul Madjid (2012), mengatakan bahwa model pinjaman kebijakan (*qardhul hasan*) maka BMT tidak memiliki resiko kerugian dari kredit macet yang dialokasikan untuk masyarakat paling miskin. Karena sesuai dengan konsep pemberdayaan maka aktivitas sosial (non profit oriented) seperti pengorganisasian dan penguatan kelompok di tingkat komunitas (jamaah) menjadi langkah awal sebelum masuk pada aktivitas yang mendatangkan profit (seperti pinjaman/pembiayaan). Dua keutamaan inilah yang membuat BMT menjadi sebuah institusi yang paling cocok dalam mengatasi permasalahan kemiskinan yang dialami sebagian besar rakyat Indonesia (terutama di daerah perdesaan) dewasa ini. Dua sisi pengelolaan dana (Baitul Maal dan Baitul Tamwil) ini seharusnya berjalan seiring, jika salah satu tidak ada maka konsep tersebut menjadi pincang dan menjadi tidak optimal dalam pencapaian tujuan-tujuannya.

Prospek Baitul Maal Wat Tamwil yang menggunakan konsep syari'ah kian bersinar di Indonesia, sebab BMT mampu menarik perhatian masyarakat bahkan lembaga keuangan Internasional. Menurut CEO

Permodalan BMT Ventura, Saat Suharto, pertumbuhan mendatang dinilai positif karena melihat dari semakin besarnya apresiasi masyarakat, pemerintah, dan lembaga-lembaga internasional seperti Islamic Development Bank (IDB), Lembaga Penelitian Australia dan Indonesia, dan lembaga lainnya terkait keberadaan BMT di Indonesia. Dengan berkembangnya BMT di Indonesia, pengusaha kecil dan mikro mulai mendatangi BMT untuk melakukan pembiayaan. Modal dari BMT akan bergulir ke masyarakat kecil, dan akan membuka akses dalam membuka lapangan pekerjaan. Menurut Arum setyowati (2010) mengatakan bahwa kredit mikro/pembiayaan mikro adalah untuk membiayai proyek yang dia kerjakan sendiri untuk menghasilkan pendapatan yang memungkinkan pengusaha kecil peduli terhadap diri sendiri dan keluarganya. Kemudian karena BMT menyalurkan kepada pengusaha kecil dan mikro (UMKM) karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja. Sebuah keuntungan strategis dari pembiayaan pada pengusaha kecil dan mikro karena mampu menjadi sarana mensejahterakan rakyat dan mampu untuk mengentaskan kemiskinan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

##### **Kesimpulan**

BMT atau Baitul Maal Wat Tamwil adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (syari'ah), menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Titik tekan perumusan Visi BMT

adalah mewujudkan lembaga yang professional dan dapat meningkatkan kualitas ibadah. Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran-berkemajuan, serta berkeadilan berlandaskan Syari'ah dan di ridhoi Allah SWT. Tujuan utama BMT yaitu meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil, sebagai bagian dari upaya mengentaskan kemiskinan. Prospek BMT yang utama berdiri yaitu dengan gagasan fleksibilitas dalam menjangkau masyarakat kalangan bawah, yaitu lembaga ekonomi rakyat kecil. Dengan berkembangnya BMT di Indonesia, pengusaha kecil dan mikro mulai mendatangi BMT untuk melakukan pembiayaan. Modal dari BMT akan bergulir ke masyarakat kecil, dan akan membuka akses dalam membuka lapangan pekerjaan, dan memajukan pengusaha mikro.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul madjid, Tazkia Islamic Finance and Business, 2012
- Amalia, Euis. 2008. *Reformasi Kebijakan Bagi Penguatan Peran Lembaga Keuangan Mikro dan Usaha Kecil Mikro di Indonesia*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Antonio, M. Syafi'i. 2000. *Bank Syari'ah Suatu Pengenalan Umum*, Tazkia Institut, Jakarta
- Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*, Tazkia Cendekia, Jakarta.
- Antonio, M. Syafi'i. 2010. *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad SAW "The Super Leader Super Manager"*, Tazkia Publishing, Jakarta
- Asmi Nur Siwi Kusmiyati, 2007, Risiko Akad dalam Pembiayaan Murabahah pada BMT di Yogyakarta (dari Teori ke Terapan), La Riba Jurnal Ekonomi Islam , Vol 1 No. 1.
- Arum Setyowati, 2010. *anggrek bulan, uns solo*
- Aziz, M.Amin. 2006, *Tata cara pendirian BMT*, Pusat komunikasi Ekonomi Syari'ah, Jakarta
- Aziz, M. Amin. 2007. *Kegigihan sang Perintis*, Pinbuk Press, Jakarta.
- Aziz, M. Amin. 2008. *The Power Al-Fatehah*, Pinbuk Press , Jakarta.
- Data BPS, 2012
- Irawan, Deni Sudrajat. 2008. *Modul Bahan bacaan Pelatihan Dasar Pengelola BMT*, Pinbuk Pusat, Jakarta
- Muljadi, 2012, *Operasionalisasi Marketing Mix Syari'ah pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Provinsi Banten*, Riset Project, UNS
- Nur Holis. 2008. *Ringkasan Riset Kajian Terhadap Kepatuhan Syariah Dalam Praktik Pembiayaan di BMT Sleman*,

Yogyakarta, Jurnal Fenomena  
Volume 6-Nomor 1, Direktorat  
Penelitian dan Pengabdian  
Masyarakat (DPPM) Universitas  
Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Nuryadi, Muhammad, 2010. Baitul Maal  
wat Tamwil dan Pengentasan  
Kemiskinan, MES, Jakarta

Ridwan, Muhammad. 2005. *Manajemen  
Baitul Maal Wa Tamwil*, UII Pess,  
Yogyakarta.